



Pedagang Demangan Keluhkan Keberadaan Pasar Tumpah

YOGYA, TRIBUN - Keberadaan pasar tumpah yang tersebar di sekitar Pasar Demangan dikeluhkan oleh para pedagang. Pasalnya, hal tersebut berdampak terhadap penjualan mereka.

Sejak ada pasar tumpah, omzet para pedagang di Pasar Demangan mengalami penurunan. Masyarakat lebih memilih berbelanja di sana ketimbang di dalam pasar.

Ketua Paguyuban Samiruku Pasar Demangan, Umi Suharto, mengaku telah melaporkan persoalan itu ke legislatif. Namun, ia menyebut, sampai sekarang belum ada umpan balik.

"Kami menyayangkan tindakan para pendatang yang memilih berjualan di luar Pasar Demangan. Kami mohon kepada dewan untuk menyelesaikan permasalahan ini," ujarnya, Jumat (19/1).

Menurut Umi, sekarang Pasar Demangan baru dihuni oleh 400 pedagang. Artinya, ruang yang tersedia masih cukup untuk untuk menampung para pedagang baru.

"Ya daripada di luar, lebih baik mereka ditarik masuk. Kalau tidak, keberadaan pedagang di pasar tumpah tak cuma menurunkan omzet kami, tetapi juga mengakibat-

kan kemacetan," tegasnya.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang, mengatakan bahwa keberadaan pedagang di pasar tumpah bukan menjadi kewenangan pihaknya.

"Yang bisa menertibkan adalah Satpol PP atau pihak kecamatan. Sebab, mereka berada di luar kawasan kami," paparnya.

Selain keberadaan pasar tumpah, Tion juga menyoroti penataan parkir kendaraan di hampir semua pasar tradisional. Pasalnya, parkir yang memakan bahu jalan mengganggu arus lalu lintas. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman 2. Sat Pol PP 3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005